

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pengetahuan tentang Pelecehan Seksual pada Anak Remaja di Surakarta

Association between Parent's Education Levels with Knowledge about Sexual Abuse on Adolescent in Surakarta

Pritha Fajar Abrianti, Diffah Hanim, Suparman
Faculty of Medicine, SebelasMaret University

ABSTRACT

Background: *The incidence of sexual abuse in Indonesia increases every year. However, most cases of sexual abuse are often not revealed due to lack of knowledge. Based on the theory, education was one of the factors that affect knowledge of people or families. The aim of this study was to analyze association between parent's education levels with knowledge about sexual abuse on adolescent.*

Methods: *This study was an observational study with cross sectional design. This study used 76 samples of 7th grade student's parents from two public junior high schools in Surakarta which was taken by cluster sampling. The level of parent's education and knowledge were collected through a questionnaire. The association between parent's education levels with knowledge was analyzed by Spearman Rho correlation test.*

Results: *The number of 76 respondents, 11 respondents (14.5%) had low education level, 55 respondents (72.3%) had moderate education level, and 10 respondents (13.2%) had high education level. The distribution of respondent's knowledge was 66 respondents (86.85%) had good knowledge, 9 respondents (11.85%) had sufficient knowledge, and 1 respondent (1.3%) had less knowledge. Spearman Rho analysis of test results obtained by the value of $r_s = 0.514$ ($p = 0.000$) which meant that there were 51.4% parent's education level have positive correlation with knowledge about sexual abuse on adolescent and 48.6% knowledge about sexual abuse on adolescent was influenced by another factors. This value indicated that there was moderate association between education levels with knowledge about sexual abuse on adolescent.*

Conclusion: *The association between parent's education level with knowledge about sexual abuse on adolescent in Surakarta was significant ($p = 0.000$, $r_s = 0.514$).*

Keywords: *Education level, Knowledge, Sexual abuse*

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah Surakarta cukup tinggi. Pada bulan Januari-Juni 2012, Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (PT PAS) Solo mencatat 83 kasus kekerasan yang terdiri atas 58 kasus kekerasan dalam rumah tangga, 16 kasus pelecehan seksual, 5 kasus penelantaran anak, dan 6 kasus kekerasan fisik terhadap anak (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2012).

Kasus pelecehan seksual sering kali tidak terungkap (Zahra, 2007). Secara spesifik, Faulkner (2003, dalam Zahra, 2007) menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, rasa takut, rasa malu, dan ketidaktahuan anak remaja jika mereka telah menjadi korban pelecehan seksual.

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang atau keluarga dalam masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung sulit untuk menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan yang disampaikan, sedangkan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan orang tua akan sangat mempengaruhi derajat kesehatan dalam keluarganya (Notoatmodjo, 2003). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka orang tersebut akan semakin mudah untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang pelecehan seksual pada anak remaja.

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMP N 8 Surakarta dan SMP N 14 Surakarta. Populasi penelitian adalah orang tua siswa/siswi kelas VII SMP Negeri di Kota Surakarta. Kriteria inklusi yang dipakai adalah orang tua kandung berusia < 60 tahun yang beralamat di Kota Surakarta. Besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 76 sampel yang diambil dengan cara *cluster sampling*.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan orangtua dari siswa kelas VII SMP Negeri di Surakarta, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan orangtua tentang pelecehan seksual pada anak remaja. Kedua variabel tersebut berskala ordinal dengan tiga kategori untuk masing-masing variabel, yaitu tingkat pendidikan rendah, sedang, dan tinggi, serta pengetahuan kurang, cukup, dan baik. Parameter yang digunakan untuk variabel bebas adalah orangtua yang pernah tamat pendidikan formal. Sedangkan parameter untuk variabel terikat adalah orangtua yang memiliki pengetahuan mengenai pengertian, klasifikasi, penyebab, dan dampak pelecehan seksual pada anak remaja.

Alat ukur yang digunakan adalah formulir biodata serta kuesioner mengenai pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak remaja yang telah diuji validitasnya. Selanjutnya dilakukan pengisian *informed consent* dan kuesioner oleh responden.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan program SPSS 20.0 for Windows. Metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat adalah uji korelasi jenjang *Spearman Rho*.

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat variasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang pelecehan seksual beserta hal-hal terkait pengetahuan, seperti sumber pengetahuan, waktu memperoleh pengetahuan, serta pengalaman menyaksikan pelecehan seksual secara langsung. Berikut data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Karakteristik sampel menurut usia

| Usia (th) | Responden | |
|--------------|-----------|-------|
| | Jumlah | % |
| 31-40 | 38 | 50% |
| 41-50 | 32 | 42.1% |
| 51-60 | 6 | 7.9% |
| Total | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rentang usia responden adalah 31-40 tahun sebanyak 38 responden (50%), 41-50 tahun sebanyak 32 responden (42.1%), dan 51-60 tahun sebanyak 6 responden (7.9%).

Tabel 2. Karakteristik sampel menurut pendidikan

| Pendidikan | Responden | |
|------------------|-----------|-------|
| | Jumlah | % |
| SD | 11 | 14.5% |
| SMP | 14 | 18.4% |
| SMA | 41 | 53.9% |
| Perguruan Tinggi | 10 | 13.2% |

| | | |
|--------------|----|------|
| Total | 76 | 100% |
|--------------|----|------|

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 41 responden (53.9%) berpendidikan SMA, 14 responden (18.4%) berpendidikan SMP, 11 responden (14.5%) berpendidikan SD, dan 10 responden (13.2%) lulus dari perguruan tinggi. Selanjutnya data ini dibagi menjadi tiga kelompok, yakni tingkat pendidikan rendah (SD) sebanyak 11 orang (14.5%), tingkat pendidikan sedang (SMP-SMA) sebanyak 55 orang (72.3%), dan tingkat pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 10 (13.2%).

Tabel 3. Karakteristik sampel menurut tingkat pengetahuan

| Tingkat Pengetahuan | Responden | |
|---------------------|-----------|-------------|
| | Jumlah | % |
| Baik | 66 | 86.85% |
| Cukup | 9 | 11.85% |
| Kurang | 1 | 1.3% |
| Total | 77 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden (86.85%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pelecehan seksual, sedangkan 9 responden (11.85%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 responden (1.3%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 4. Karakteristik sampel menurut sumber pengetahuan tentang pelecehan seksual

| Sumber | Responden | |
|-------------|-----------|--------|
| | Jumlah | % |
| Media Massa | 74 | 66.07% |
| Sekolah | 9 | 8.04% |
| Orang Lain | 28 | 25% |

| | | |
|--------------|------------|-------------|
| Lainnya | 1 | 0.89% |
| Total | 112 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 74 responden (66.07%) memperoleh pengetahuan dari media massa, 9 responden (8.04%) memperoleh dari sekolah, 28 responden (25%) memperoleh dari orang lain, dan 1 responden (0.89%) memperoleh pengetahuan dari sumber lain.

Tabel 5. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan

| Tingkat Pendidikan | Pengetahuan | | | Total | p | r _s |
|--------------------|-------------|----------|-----------|-----------|--------------|----------------|
| | Kurang | Cukup | Baik | | | |
| Rendah | 1 | 6 | 4 | 11 | 0.000 | 0.51 |
| Sedang | 0 | 3 | 52 | 55 | | |
| Tinggi | 0 | 0 | 10 | 10 | | |
| Total | 1 | 9 | 66 | 76 | | |

Analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi jenjang *Spearman Rho*. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah $r_s=0.51$ ($p=0.000$). Hasil untuk r_s tabel sebesar 0.226. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel sehingga hipotesis yang menyebutkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak remaja di Surakarta dapat diterima. Angka $r_s=0.51$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut berkorelasi positif dan memiliki kekuatan hubungan yang sedang (Martono, 2010). Nilai

koefisien korelasi (r_s) sebesar 0.51 berarti terdapat 51% pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak remaja yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua, sedangkan sebanyak 48.6% pengetahuan tentang pelecehan seksual dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor intelegensi, pengalaman, lingkungan, media informasi, penguasaan teknologi informasi, serta pendekatan belajar.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku pada diri manusia menuju arah positif dengan mengurangi faktor-faktor perilaku dan sosial budaya negatif (Notoatmodjo, 2003). Hal ini sesuai dengan pendapat Karo-Karo (1984) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh maka semakin mudah seseorang dalam menyerap informasi baru. Responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang-tinggi mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang.

Secara langsung maupun tidak langsung pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, sosial-ekonomi serta informasi yang diketahui oleh seseorang

(Notoatmodjo, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Hary (1996) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pengalaman, usia serta informasi. Dalam hasil penelitian ini, 10 responden yang memiliki pendidikan tinggi semuanya memiliki pengetahuan yang baik pula tentang pelecehan seksual.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung adanya hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dengan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Rusimah (2011) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan diet pada diabetisi. Penelitian lain dilakukan oleh Islami dkk (2011) yang menghubungkan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang P3K anak, dan memperoleh hasil yang signifikan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 66.07% responden yang mengetahui tentang pelecehan seksual memperoleh informasi tersebut dari media massa. Hal ini sesuai dengan teori dari Melvin de Fleur yang menyatakan bahwa media massa yang merupakan bagian dari sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Bungin, 2001). Hal tersebut juga didukung oleh

hasil penelitian Donggori (2012) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara akses media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya pengendalian terhadap faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan bias penelitian, yaitu faktor intelegensi, pengalaman, lingkungan, media informasi dan penguasaan teknologi informasi, serta pendekatan belajar. Selain itu, sampel yang digunakan masih terlalu kecil dan cakupan wilayah penelitian juga masih terlalu sempit.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak remaja di Surakarta dengan kekuatan hubungan sedang ($r_s = 0.51$ dan $p=0.000$).

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak remaja dengan menggunakan sampel yang lebih merata dan mencakup wilayah yang lebih luas serta mengendalikan berbagai faktor lain seperti faktor intelegensi, pengalaman, lingkungan, media informasi

dan penguasaan teknologi informasi, serta pendekatan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Hardjono, Drs., M.Si. dan Arif Suryawan, dr., AIFM. yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan penelitian ini, serta kepada responden yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak remaja sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin B (2001). *Erotica media massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Direktorat Bina Kesehatan Anak (2012). *Angka kekerasan terhadap anak dan perempuan di Solo tinggi*. <http://www.kesehatananak.depkkes.go.id> - Diakses Februari 2013.
- Donggori RI (2012). *Hubungan akses media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja*. Semarang. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Hary W (1996). Pengetahuan dan faktor yang berpengaruh. Dalam: Hendra AW. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Islami, dkk.(2011). *Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang*

pertolongan pertama pada kecelakaan anak di rumah desa Sumber Girang RW 1 Lasem Rembang. Semarang. Universitas Diponegoro. Tesis.

Karo-Karo S (1984). *Penyuluhan kesehatan masyarakat*. Malang: UMM Press.

Martono N (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. p: 255

Notoadmodjo S (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, pp: 82-85.

Rusimah (2011). *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh*. Banjarmasin. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo. Skripsi.

Zahra RP (2007). Kekerasan seksual pada anak. *Arkhe*, 12 (2):133-142.